

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Sustainability Performance Pada Perusahaan di Negara ASEAN

Fadilla¹, Erdiansyah², Fahtona Nur Imama³

¹STEBIS Indo Global Mandiri, haninfadilla423@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, erdiansyahhh@gmail.com

³STEBIS Indo Global Mandiri, imabhata061@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Investment (ROI) dan Working Capital to Total Asset (WCTA) terhadap ESG Score perusahaan-perusahaan yang ada di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina. Populasi penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang melakukan pemeringkatan ESG. Jumlah sampel yang digunakan sebagai 39 perusahaan. Data pada penelitian didapatkan dari Refinitif ESG. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi liner berganda. Hasil Analisisnya menunjukkan ROI berpengaruh terhadap ESG Score, WCTA tidak berpengaruh terhadap ESG Score dan ROI dan WCTA berpengaruh secara bersama-sama terhadap ESG Score perusahaan

Kata Kunci: ROI, WCTA, ESG Score.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Investment (ROI) and Working Capital to Total Asset (WCTA) on ESG Score of companies in 5 ASEAN countries: Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and the Philippines. The population of this study was 100 companies that conducted ESG ratings. The number of samples used as 39 companies. Data on research obtained from ESG Refinitive. The research method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that ROI affects the ESG Score, WCTA has no effect on the ESG Score, and ROI and WCTA jointly affect the ESG Score of the company.

Keywords : ROI, WCTA, ESG Score.

A. PENDAHULUAN

Pemanasan global adalah fenomena yang kini menjadi topik pembicaraan di tingkat nasional maupun internasional. Dampaknya meliputi peningkatan suhu global, perubahan pola cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, serta ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Sebagai bentuk komitmennya, pemerintah Indonesia menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam Nationally Determined Contribution (NDC), yaitu 29% tanpa syarat dan hingga 41% dengan syarat pada tahun 2030. Pada tahun 2022, Indonesia memperbarui NDC melalui Enhanced NDC yang disampaikan kepada United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), dengan target pengurangan emisi GRK tanpa syarat meningkat menjadi 31,89% dan dengan syarat menjadi 43,2%, (Sari et al., 2023).

Environmental, Social, and Governance (ESG) serta investasi berkelanjutan berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap dampak perubahan iklim. Pertumbuhan ekonomi global, sektor industri, dan dunia bisnis berkontribusi besar terhadap emisi gas rumah kaca serta berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, (Sari et al., 2023)

Meningkatnya kesadaran pemerintah dan organisasi, baik swasta maupun nasional, untuk menerapkan pelaporan sustainability performance (ESG) diharapkan

dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan, (Brogi & Lagasio, 2019). Menyadari pentingnya ESG, beberapa perusahaan go-public di negara-negara Asia mulai menerapkan pemeringkatan ESG. Berdasarkan data OECD dari Refinitiv.com, pemeringkatan ESG di kawasan Asia-Pasifik telah dilakukan sejak 2013, mencakup negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Jepang, Korea, dan Australia.

Untuk negara di kawasan ASEAN, beberapa negara di ASEAN telah menetapkan regulasi terkait pelaporan kinerja ESG. Aturan tersebut ada yang bersifat wajib maupun sukarela. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel Peraturan Laporan Keuangan Berkelanjutan Negara-Negara di ASEAN

No	Negara	Aturan Laporan keuangan berkelanjutan	Wajib/Sukarela
1	Indonesia	-OJK POJK 51/POJK.03/2017 2020 -(BEI) mendukung bulan Juni 2021	Wajib
2	Malaysia	Panduan LTS tahun 2015 edisi pertama dan Edisi ke 2 tahun 2018	Sukarela
3	Singapura	Singapura Stox Sxchange mewajibkan perusahaannya untuk melaporkan tahun 2017	Wajib
4	Filipina	Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) di Filipina mewajibkan melaporkan pada tahun 2019 dan diperbarui tahun 2022	Wajib
5	Thailand	Formulir 56-1 tanggal 31 Desember 2021	Wajib
6	Vietnam	Kementrian keuangan mewajibkan seluruh perusahaan melakukannya tahun 2022	Wajib

Sumber : (GRI, 2022)

Kinerja ESG Perusahaan merupakan salah satu sinyal bagi investor yang akan membuat investor berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Meskipun begitu berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan melalui Refinitif ESG, peneliti menemukan bahwa hanya sedikit perusahaan yang *go-public* di ASEAN yang melakukan pemeringkatan ESG, hal tersebut lanjut disajikan dalam Tabel 3. berikut ini :

Tabel Perusahaan di Negara ASEAN yang Melakukan Pemeringkatan ESG

No	Nama Negara	Perusahaan Go-public	Perusahaan yang melakukan pemeringkatan ESG
1	Indonesia	891	80
2	Malaysia	1049	336
3	Philipina	260	31
4	Singapura	644	75
5.	Thailand	882	157
6.	Vietnam	864	25
7.	Cambocha	1	1
8	Brunei Darusalam	0	0
9.	Laos	0	0
10	Myanmar	0	0
11	Timor Leste	0	0

Sumber : Revinitiv ESG, diakses tanggal 14 November 2023

Berdasarkan data yang di peroleh, di Indonesia, dari 891 perusahaan terdaftar, hanya 80 perusahaan yang mengikuti pemeringkatan ESG. Pada negara Malaysia, dari 1.049 perusahaan, hanya 336 yang menjalani pemeringkatan ESG. Sementara itu, di Filipina, dari 260 perusahaan go-public, hanya 31 yang melakukan pemeringkatan ESG.

Negara Singapura dari keseluruhan perusahaan yang *go public* sebanyak 644 yang melakukan pemeringkatan ESG hanya 75 Perusahaan. Untuk negara Thailand dari 882 Perusahaan hanya 157 perusahaan yang melakukan pemeringkatan ESG. Negara Vietnam dari 864 perusahaan hanya dua 25 perusahaan yang melakukan Pemeringkatan ESG.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti kinerja ESG di negara ASEAN. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roestanto, dkk faktor yang mempengaruhi ESG antara lain jenis industri perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, (Roestanto et al., 2022). Hasil penelitian ini didukung oleh (Farhan, 2024) yang menyatakan bahwa keseimbangan atau hasil pendapatan perusahaan dapat dihasilkan dengan penerapan strategi investasi berkelanjutan atau ESG.

Kinerja ESG pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor terhadap suatu perusahaan, (Rounok, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ESG penting untuk dilakukan penelitian yang lebih dalam agar dapat meningkatkan kinerja ESG itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menguji apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap ESG. Kinerja keuangan yang dijadikan variabel penelitian adalah *ROI (return on invesment)* dan *Working Capital to Total Assset (WCTA)*. Sehingga judul penelitian ini adalah *pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai Sustainability Performance pada Negara ASEAN*.

B. KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang serupa antara lain Alfa Vivianita, Anantya Roestanto, Dian Indudewi dengan judul riset Determinan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di IDX 2018-2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa type industri berpengaruh terhadap ESG, (Vivianita et al., 2022).

Oktafiyani, dkk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Di Indonesia. Hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan corporate state-ownership berpengaruh terhadap pengungkapan ESG, (Oktafiyani et al., 2024).

Zaitul, dkk melakukan riset berjudul Kinerja ESG: Kontribusi Board Gender Diversity Dan Network. Hasil riset mereka membuktikan bahwa keberagaman gender dan jaringan dapat berpengaruh terhadap kkinerja ESG, (Zaitul et al., 2023). Rismanto dalam temuan penelitiannya berjudul Penerapan ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan mengemukakan bahwa penerapan ESG yang konsisten akan memberikan imbal hasil yang selaras juga bagi perusahaan, (Rismanto, 2024)

Pinem, dkk dalam penelitiannya berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance) membuktikan bahwa faktor-faktor ESG, termasuk lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, memiliki dampak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, (Pinem et al., 2023)



Samsul Arifin menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengungkapan sustainability report sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, (Arifin, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Sari, dkk yang menyatakan bahwa implementasi ESG mampu memberikan dukungan signifikan dalam konteks investasi berkelanjutan, (Sari et al., 2023). Selain Sari Farhan dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Strategi Investasi berkelanjutan juga berpengaruh terhadap ESG, (Farhan, 2024).

Untuk melakukan pengungkapan ESG tentu harus didukung oleh banyak pihak, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah & Mita. Hasil penelitiannya berjudul Peran Narsisme CEO Terhadap Pengungkapan ESG di Negara ASEAN-5 membuktikan bahwa sikap Narsis dari CEO berpengaruh terhadap pengungkapan ESG pada 5 negara ASEAN, (Falah & Mita, 2020).

ESG

Dalam dua dekade terakhir, pengungkapan laporan keberlanjutan telah berkembang pesat di berbagai belahan dunia dan terus mengalami peningkatan. Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan berkelanjutan adalah dengan melihat score dari *Environmental, Social, and Governance (ESG Score)*.

ESG sendiri merupakan merupakan istilah yang umum digunakan dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* suatu perusahaan dan disajikan dalam laporan keberlanjutan. Pemegang saham kini semakin memperhatikan aspek keberlanjutan perusahaan, yang tercermin dalam ESG yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, (Connelly, 2021).

Investasi ESG adalah jenis strategi investasi yang mempertimbangkan masalah sosial, lingkungan, dan tata kelola selain faktor ekonomi, (European SRI Study, 2014). Informasi ESG menampilkan dirinya sebagai perangkat intelijen tambahan yang juga dapat menawarkan wawasan tentang kinerja masa depan. Tujuannya adalah untuk memahami implikasi isu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) bagi investor dan mendukung penandatanganan untuk menggabungkannya, (Jeanice & Kim, 2023). Oleh sebab itu sebabnya investasi ini menarik perhatian dari seluruh dunia, (Verheyden, T. et al., 2016).

Investor menjadi semakin berhati-hati dengan masalah ESG karena perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial berisiko membayar biaya hukum yang mahal atau kehilangan reputasi mereka, (Sultana et al., 2017). Akibatnya, beberapa perusahaan kini memprioritaskan pencapaian standar Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), (Rounok, 2023).

Pengungkapan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan juga dapat menyebabkan kebangkrutan dalam sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hang Thu Nguyen, dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi kebangkrutan adalah pengungkapan laporan pertanggung-jawaban lingkungan, (Nguyen et al., 2023)

Penelitian ini mengukur tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, yang diproksi dengan *Environmental Score (E Score)*, aspek sosial masyarakat dengan *Social Score (S Score)*, serta tata kelola perusahaan dengan *Governance Score (G Score)*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang membuat nilai perusahaan akan mengalami kenaikan atau penurunan. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi

keuangan dari sebuah perusahaan. Kinerja keuangan sendiri berasal dari rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas/*Return On Investment (ROI)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Beberapa proksi yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas antara lain ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), ROI (*Return on Investment*) dan *Net Profit Margin*. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksi dengan RO. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment (ROI)*. ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total investasi. Adapun rumus untuk mencari nilai ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total investasi}}$$

Rasio Likuiditas/*Working Capital to Total Asset (WCTA)*

Likuiditas adalah rasio keuangan lainnya yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, (Kasmir, 2018). Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Artinya, jika perusahaan ditagih hutang, perusahaan mampu melunasi hutang tersebut, terutama yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio yang digunakan untuk memproksi likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *Working Capital to Total Assets*.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio *Working Capital to Total Assets*. Adapun rumus untuk mencari WCTA adalah:

$$WCTA = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang peneliti dapatkan dari Referatif ESG. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif merupakan analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness, (Ghazali, 2022).

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan dan model yang disusun, metode analisis yang akan digunakan adalah regresi Linier Berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROI (*Return on Investment*) dan WCTA (*Working Capital to Total Asset*), sedangkan variabel dependennya adalah total Score ESG.

Persamaan regresinya:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$



Keterangan:

Y1 : ESG Score

 β_0 : Konstanta $\beta_1\beta_2$: Koefisien kemiringan parsial

X1 : ROI

X2 : WCTA

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina yang memiliki nilai ESG Score rendah. Adapun jumlah proses seleksi dari sampel yang akan diambil meliputi beberapa tahapan.

Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan yang ESG Score rendah	100
Data Outlier	61
Jumlah datayang digunakan	39

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif**

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif merupakan analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness, (Ghazali, 2022). Adapun hasil ouput analisisnya terdapat dalam Tabel di bawah ini :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	39	22	83	55.82	16.519
ROI	39	.000000	.233000	.08387179	.049489063
WCTA	39	.00	.59	.1718	.16262
Valid N (listwise)	39				

Pada tabel N menunjukkan angka 39 yang artinya sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Nilai Minimum 22 artinya nilai Score ESG terendah adalah 22, Maximum untuk ESG 83 artinya selama periode penelitian nilai tertinggi untuk ESG Score adalah 83, Mean 55,8 menunjukkan rata-rata ESG Score adalah 55,8. Variabel ROI nilai minimum 0,00 dan Maximum menunjukkan bahwa 0,23 yang berarti nilai ROI tertinggi adalah 0,23 dengan rata-rata (mean) 0,083. WCTA 0,0 untuk nilai minimum 0,0 dengan nilai tertinggi/ maximum 0,59 dan rata-rata/mean 0,17.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi Normal. Ketentuannya nilai Sig.(2-tailed) harus lebih besar dari pada 0,05 agar dapat terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ESG	ROI	WCTA
N		39	39	39
Normal Parameters ^a	Mean	55.82	.08387179	.1718
	Std. Deviation	16.519	.049489063	.16262
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.154	.145
	Positive	.051	.154	.132
	Negative	-.078	-.064	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.484	.961	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973	.315	.382

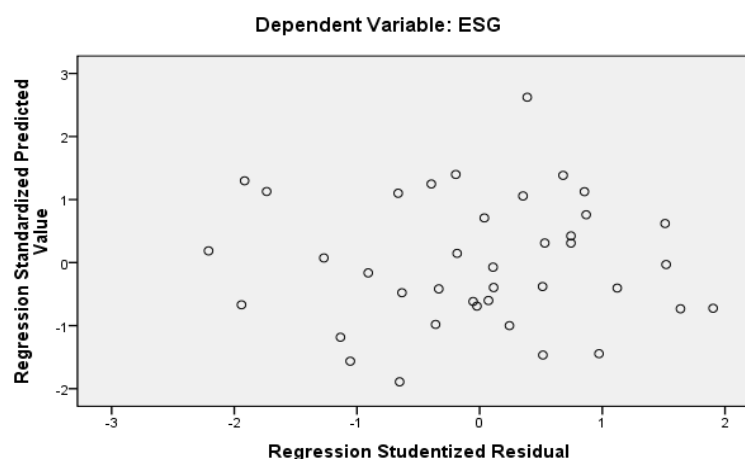
a. Test distribution is Normal.

Pada tabel nilai Sig (2-tailed) untuk ESG menunjukkan angka 0.973, ROI 0,351 dan WCTA 0,382 semua nilai tersebut > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga penelitian dapat terus dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya variabel pengganggu dalam variabel penelitian. Ketentuannya adalah titik-titik harus menyebar di atas 0 dan di bawah 0 untuk dinyatakan lulus uji heterokedastisitas. Hasil heterokedastisitas terlihat pada gambar di bawah ini

Scatterplot



Pada Gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas 0. Artinya penelitian ini lolos uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dinyatakan lulus ketika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF diatas 1. Pada penelitian ini nilai VIF 1.013 dan Tolerance 0,987 artinya semua data dalam penelitian ini lolos uji Multikoliniertias.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.550	5.432		8.017	.000				
	ROI	118.022	51.490	.354	2.292	.028	.369	.357	.351	1.013
	WCTA	13.808	15.669	.136	.881	.384	.176	.145	.135	1.013

a. Dependent Variable: ESG

Uji R Square

Uji R Square dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini Uji R Square terdapat pada penelitian ini terlihat pada Tabel di bawah ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					F Change	df1	df2	Sig. Change	F
1	.393 ^a	.154	.107	15.607	.154	3.286	2	36	.049

a. Predictors: (Constant), WCTA, ROI

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Pengaruh simultan dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuannya, jika nilai Sig2 tailed pada Tabel Anova <0,05. Hasil uji F terdapat pada Tabel di bawah ini :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1600.805	2	800.402	3.286	.049 ^a
	Residual	8768.939	36	243.582		
	Total	10369.744	38			

a. Predictors: (Constant), WCTA, ROI

b. Dependent Variable: ESG

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,049. Nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara WCTA dan ROI terhadap ESG.

Uji T

Uji pengaruh parsial atau uji t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka Hasil uji t terlihat pada Tabel di bawah ini

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	43.550	5.432		8.017	.000	
	ROI	118.022	51.490	.354	2.292	.028	.987 1.013
	WCTA	13.808	15.669	.136	.881	.384	.987 1.013

a. Dependent Variable: ESG

Pada Tabel terlihat bahwa nilai Signifikansi untuk ROI 0.028. Nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara ROI dengan ESG Score. Jika ROI mengalami peningkatan maka nilai ESG Score juga mengalami peningkatan karena nilai t 2.292 positif pada sig 0,028.

Untuk variabel WCTA 0.384 pada t 0.881. nilai signifikansi 0,384 lebih besar dari pada 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara WCTA terhadap ESG. Artinya jika WCTA mengalami kenaikan atau penurunan hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap nilai dari ESG Score perusahaan.

Pembahasan

Dari data tabel uji t menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap ESG Score perusahaan adalah ROI (*return on invesment*) sedangkan WCTA (*Working Capital to Total Asset*) tidak berpengaruh terhadap ESG Score perusahaan. Hal ini berarti jika perusahaan mengalami peningkatan keuntungan dari investasi akan membuat perusahaan-perusahaan di negara ASEAN lebih memperharikan lagi tanggung-jawab mereka pada lingkungan (*Enviromental*), Sosial (*Social*), Tata kelolah (*Governance*).

Hal ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan memiliki keuntungan yang mempuni maka perusahaan akan memiliki kemampuan finansial juga untuk melakukan pemeringkatan ESG. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ROI berpengaruh terhadap ESG Score
2. WCTA tidak berpengaruh terhadap ESG Score
3. ROI dan WCTA berpengaruh secara bersama-sama terhadap ESG Score

Saran

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan beberapa saran yang peneliti sarankan antara lain :



1. Perusahaan-perusahaan yang ada di negara ASEAN hendaknya lebih memperhatikan ESG mereka
2. Nilai dari rasio profitabilitas hendaknya lebih ditingkatkan kembali karena selain menguntungkan perusahaan, perusahaan juga akan dapat melakukan pemeringkatan ESG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213–220. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i1.285>
- Brogi, M., & Lagasio, V. (2019). Environmental, social, and governance and company profitability: Are financial intermediaries different? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 576–587. <https://doi.org/10.1002/csr.1704>
- Falah, L. J., & Mita, F. (2020). Peran Narsisme CEO Terhadap Pengungkapan ESG di Negara ASEAN-5. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 12.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
- Ghazali, I. (2022). *ANalisis Multivariate Dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- GRI. (2022). *Iklim Pelaporan di ASEAN*.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Oktafiyani, H., Puspawati, D., & Permatasari, W. . (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 92–106. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6595%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/6595/4440>
- Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., Jejen, A., Fakultas, D., Sosial, I., Makassar, U. N., Manajemen, D., Akuntansi, D., Indonesia, U. P., Program, D., Komunikasi, S., Pertamina, U., Industri, D. T., Tinggi, S., & Wastukencana, T. (2023). 9956-9970. 3, 9956–9970.
- Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 601–616. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.186>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020). *Jurnal*

Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>

Rounok, N. (2023). Research in Business & Social Science The Effects of ESG issues on investment decision through corporate reputation : Individual investors ' perspective. 12(2), 73–88.

Sari, V. R., Pratiwi, O. A., Putri, F. A., & Hanifah, U. (2023). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2023, 777–785.

Vivianita, A., Roestanto, A., -, J., & -, E. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern-ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Infestasi, 18(2), Inpress.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.17181>

Zaitul, Ilona, D., Aqila, F. A. R., Rahmawati, D., & Salfadri. (2023). Kinerja ESG: Kontribusi Board Gender Diversity Dan Network. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 16(2), 209–218. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.5895>